

HADIS-HADIS DALAM KITAB *SAHIH AL-ADAB AL-MUFRAD* DAN *DA'IF*

AL-ADAB AL-MUFRAD

(Studi Konsistensi *Tashih* dan *Tadjiif al-Hadis* Muhammad Nasir ad-Din al-Albani)



Oleh:
Zulfikar, S. Ud.
NIM: 1420510110

TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Dalam Ilmu Humaniora
Program Studi Agama dan Filsafat
Konsentrasi Studi Qur'an Hadis

YOGYAKARTA

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulfikar, S. Ud.
NIM : 14.205.10110
Jenjang : Magister
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi Qur'an Hadis (SQH)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 12 Juli 2016

Yang Menyatakan



Zulfikar, S. Ud.
NIM : 14.205.10110

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulfikar, S. Ud.
NIM : 14.205.10110
Jenjang : Magister
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi Qur'an Hadis (SQH)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukuman yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Juli 2016

Yang Menyatakan



Zulfikar, S. Ud.
NIM : 14.205.10110



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : HADIS-HADIS DALAM KITAB *SHAHIH AL-ADAB AL MURFAD*
DAN DHA'IF AL-ADAB AL-MUFARAD (STUDI KONSISTENSI
TASHIH DAN TAD'IF AL-HADIS MUHAMMAD NASIR AD-DIN
AL-ALABANI)

Nama : Zulfikar

NIM : 1420510110

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Agama Dan Filsafat

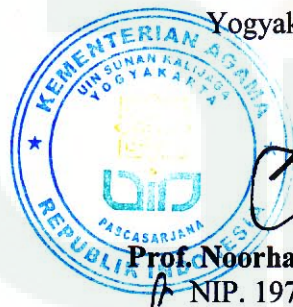
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

Tanggal Ujian : 01 Juli 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Humaniora (M.Hum.)

Yogyakarta, 11 Juli 2016

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : HADIS-HADIS DALAM KITAB *SHAHIH AL-ADAB AL MURFAD
DAN DHA'IF AL-ADAB AL-MUFARAD* (STUDI KONSISTENSI
TASHIH DAN TAD'IF AL-HADIS MUHAMMAD NASIR AD-DIN
AL-ALABANI)

Nama : Zulfikar
NIM : 1420510110
Program Studi : AGAMA DAN FILSAFAT
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis
telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji: Prof. Dr. H. Maragustam, MA.

Pembimbing/Penguji : Prof. Dr. H. Suryadi, M. Ag.

Penguji : Dr. Hj. Nurun Najwah, M.Ag.

diuji di Yogyakarta pada tanggal 01 Juli 2016

Waktu : 09.30 wib.

Hasil/Nilai : 92/A

Predikat : Dengan Pujian/Sangat Memuaskan/Memuaskan



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth:
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalāmu'alaikum Warahmatullāhi Wabarakātuh

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, penelitian, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan naskah tesis berjudul :

**HADIS-HADIS DALAM KITAB *ṢAḤĪḤ AL-ADAB AL-MUFRAD* DAN
*DA'IF AL-ADAB AL-MUFRAD***

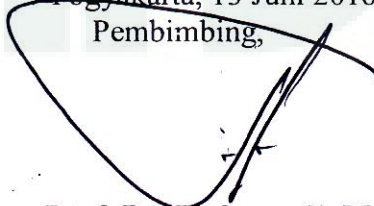
(Studi Konsistensi *Taṣḥīḥ* dan *Tad'īf al-Hadis* Muḥammad Nāṣir ad-Dīn al-Albāni)

Yang di tulis oleh :
Nama : Zulfikar, S. Ud.
NIM : 14.205.10110
Jenjang : Magister
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi Qur'an Hadis (SQH)

Saya berpendapat bahwa naskah tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Ilmu Humaniora.

Wassalāmu'alaikum Warahmatullāhi Wabarakātuh

Yogyakarta, 13 Juni 2016
Pembimbing,



Prof. Dr. H. Suryadi, M.Ag

ABSTRAK

Judul tesis ini adalah Hadis-hadis Dalam Kitab *Sūḥiḥ al-Adab al-Mufrad* dan *Dh'if al-Adab al-Mufrad*: Studi Konsistensi *Tashīḥ* dan *Tad'if al-Hādīs* Muhammad Naṣīr ad-Dīn al-Albānī. Adapun yang menjadi latar belakang penelitian tesis ini adalah bahwa hadis yang merupakan sumber normatif kedua setelah Alquran, memiliki segudang persoalan, terutama persoalan autentisitas. Atas dasar itu, kajian mengenai autentisitas harus benar-benar dapat dipertanggung jawabkan, *accountable* dan meminimalisir sejumlah masalah hingga hadis-hadis tersebut dapat diterima dan diamankan dalam kehidupan. Salah seorang ulama kontemporer yang mengkaji dan menguji kembali autentisitas hadis-hadis Nabi SAW. adalah Muhammad Naṣīr ad-Dīn al-Albānī, ia dikenal sebagai salah seorang ulama hadis era kontemporer ini yang pakar dalam bidang *tahqīq*, selama hidupnya, ia telah men-*tahqīq* puluhan bahkan ratusan kitab hadis termasuk *al-Kutub al-Sittah* yang telah diyakini akurasi dan validitasnya, dan *tahqīq* yang ia lakukan selalu berakhir pada klasifikasi antara yang *sūḥiḥ* dan *dh'if*. Salah satu dari ratusan kitab yang di-*tahqīq* oleh al-Albānī adalah kitab *al-Adab al-Mufrad* karya Imam Bukhārī. Dan ia mengklasifikasi kitab tersebut menjadi kitab *Sūḥiḥ al-Adab al-Mufrad* dan *Dh'if al-Adab al-Mufrad*, hasil *tahqīq* al-Albānī ini berbeda dengan komentar *al-hafīẓ Ibn Ḥajr al-'Asqalānī* yang notabene pendapatnya digunakan oleh al-Albānī untuk menilai keadaan para rawi. Ibn Ḥajr al-'Asqalānī mengatakan bahwa hadis-hadis dalam kitab *al-Adab al-Mufrad* karya Imam Bukhārī tersebut, sebagian berkualitas *sūḥiḥ* sesuai dengan syarat Imam Bukhārī, dan sebagian lagi tingkat ke-*sūḥiḥ*-annya lebih kuat dari *al-Kutub as-Sittah* tetapi tidak sampai pada tingkat *sūḥiḥ*-nya Imam Muslim. Pernyataan *al-hafīẓ* ini mengindikasikan bahwa semua hadis dalam kitab *al-Adab al-Mufrad* karya Imam Bukhārī telah sampai kepada kualitas *maqbul*.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengajukan tiga rumusan masalah (1) mengapa Muhammad Naṣīr ad-Dīn al-Albānī menulis kitab *Sūḥiḥ al-Adab al-Mufrad* dan *Dh'if al-Adab al-Mufrad*? (2) bagaimana konsep ke-*sūḥiḥ*-an dan ke-*dh'if*-an hadis Muhammad Naṣīr ad-Dīn al-Albānī? Dan (3) Bagaimana konsistensi terhadap aplikasi konsep ke-*sūḥiḥ*-an dan ke-*dh'if*-an hadis Muhammad Naṣīr ad-Dīn al-Albānī? Untuk menjawab permasalahan ini, Penulis melakukan pendekatan historis-kritis dan menggunakan Ilmu Musḥaḥ al-Hādīs sebagai kerangka teori.

Berangkat dari pendekatan dan kerangka teori di atas, penelitian ini menghasilkan kesimpulan (1) Tujuan al-Albānī menulis kitab *Sūḥiḥ al-Adab al-Mufrad* dan *Dh'if al-Adab al-Mufrad* adalah, selain untuk bahan ajar, juga untuk mempermudah umat dalam menyampaikan dan mengamalkan hadis-hadis *sūḥiḥ* dan meninggalkan hadis-hadis yang *dh'if*, hal itu berangkat dari kegelisahan al-Albānī yang melihat fenomena para penulis buku dan para da'i yang menyampaikan khutbahnya dengan menggunakan hadis-hadis Nabi SAW. tanpa—minimal menyebut—sumber hadis tersebut dari kitab aslinya, bahkan—menurutnya—ada juga hadis *dh'if* dan *maudhū'ah* yang disajikan kepada para pembaca dan pendengar.; (2) konsep *tashīḥ* dan *tad'if al-hādīs* yang digunakan oleh al-Albānī secara umum tidaklah berbeda dari konsep yang telah ada, hanya penekanannya saja yang berbeda.; (3) dalam menerapkan konsep *tashīḥ* dan *tad'if*

al-hadis pada kitab *Sūḥib al-Adab al-Mufrad* dan *Dū'if al-Adab al-Mufrad* al-Abāni terlihat kurang konsisten, terutama mengenai: (a) hadis *majhul*, Ia menolak sebanyak lima hadis dalam kitab *Dū'if al-Adab al-Mufrad* karena ada rawi yang *majhul* dan tidak ada yang *men-siqah*-kannya kecuali Ibn Hibbān, namun pada kitab *Sūḥib al-Adab al-Mufrad* ia menerima hadis yang diriwayatkan perawi *majhul* meskipun hanya Ibn Hibbān saja yang *men-siqah*-kannya. (b) *al-'adalah as-sḥābah*, ia sepakat dengan jumhur ulama mengenai status *as-sḥābah kulluhum 'udul*, namun dalam kitab *Dū'if al-Adab al-Mufrad* ia *men-dū'if*-kan dua hadis dengan menilai dua orang sahabat yang menjadi rawi hadis tersebut sebagai rawi *majhul*. Dan (c) penerapan metode *al-jarh wa at-ta'dil*, ia menggunakan metode *al-jarh muqaddamun 'ala at-ta'dil* untuk *men-dū'if*-kan hadis yang di dalam sanadnya terdapat Kasīr bin Zaid yang mendapat penilaian yang berbeda dari ulama kritikus hadis (ada yang *men-jarh* dan ada yang *men-ta'dil*), namun di hadis lain yang juga di dalam sanadnya terdapat Kasīr bin Zaid ia menggunakan metode yang berbeda yaitu *at-ta'dil muqaddamun 'ala al-jarh*, sehingga sanad hadis tersebut ia hukum *ḥasan*.

Katakunci: *konsistensi, Muḥammad Naṣīr ad-Dīn al-Abāni, Taṣḥīḥ Tadīf Hadis, Sūḥib al-Adab al-Mufrad, Dū'if al-Adab al-Mufrad*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sesuai dengan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 Tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	N a m a
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	-
ت	Ta	T	-
ث	śa'	Ś	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	-
ح	ha'	H	h (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Zal	Ž	z (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	-
ز	Za	Ž	-
س	Sin	S	-
ش	Syin	Sy	-
ص	Sad	Ş	s (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	d (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	t (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	z (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	-
ف	Fa	F	-
ق	Qaf	Q	-
ك	Kaf	K	-
ل	Lam	L	-
م	Mim	M	-
ن	Nun	N	-
و	Wawu	W	-
ه	Ha	H	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

contoh : أحمدِيَّةٌ ditulis *Ahmadiyyah*

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat* dan sebagainya.

ditulis *jama'ah* جماعة

2. Bila dihidupkan ditulis *t*, contoh :

كرامة الأَوْلِيَاءِ ditulis *karamatul-auliya'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*.

E. Vokal Panjang

a panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai, contoh :

بينكم ditulis *bainakum*,

2. Fathah + wawu mati ditulis au, contoh : قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (‘)

أنتم ditulis *a’antum* مؤنث ditulis *mu’annas*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah, contoh :

القران ditulis *al-Qur’an* القياس ditulis *al-Qiyas*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء ditulis *as-Sama* الشمس ditulis *asy-Syams*

I. Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

J. Kata dalam rangkaian Frasa dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, contoh :

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furud*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapan dalam rangkaian tersebut, contoh :

أهل السنه ditulis *ahl as-Sunnah*

شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islam* atau *Syaikhul-Islam*

MOTTO

إهدنا الصراط المستقيم (الفاتحة, ٦)

عَنْ حُدَيْفَةَ، قَالَ: يَا مَعْشَرَ الْقُرَّاءِ اسْتَقِيمُوا فَقَدْ سَبَقْتُمْ سَبْقًا بَعِيدًا،

فَإِنْ أَخَذْتُمْ يَمِينًا وَشِمَالًا، لَقَدْ ضَلَلْتُمْ ضَلَالًا بَعِيدًا (رواه البخاري)¹

¹ Al-Bukhari, *Sūḥib/Bukhari*, “Bab Iqtidaḥ bi Sunani ar-Rasul” (Kairo: al-Matḥaba’ah as-Salafiyyah, t.tt), IV: 360. Hadis diriwayatkan oleh Hujzāifah.

PERSEMBAHAN

Tesis ini Kupersembahkan untuk:

*Ayahanda dan Ibunda tercinta
Adik-adik dan keponakan tersayang*

*Almamaterku tercinta
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*



KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah SWT., yang telah memberikan nikmat berupa kesehatan, kekuatan, dan kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini, yang berjudul

Dengan penuh kerendahan hati, penulis ingin mengatakan dari lubuk hati yang paling dalam, bahwa tesi ini tidak akan diselesaikan tanpa ada bantuan dari pihak-pihak yang terkait dengan judul tulisan yang telah disebut di atas. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph. D selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph. D selaku Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. H. Suryadi, M.Ag, selaku dosen pembimbing tesis yang begitu sabar dan telaten membimbing penulis, sehingga tesis ini dapat diselesaikan tepat waktu.
4. Ibu Ro'fah, BSW., Ph. D selaku Ketua Program
5. Ahmad Rafiq, M.A., Ph. D selaku Sekretaris Program
6. Para Guru Besar dan Dosen Program Pascasarjan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak membimbing matakuliah selama ini.

7. Kedua orang tua penulis yang tercinta, tanpa mereka penulis bukanlah apa-apa. Segala kasih sayang dan kecintaan mereka sejak penulis dalam kandungan sampai saat ini, dan penulis yakin sampai akhir hayat nanti akan selalu dicurahkan kepada penulis, tiap saat selalu mendo'akan penulis seluas langit selebar bumi agar penulis menjadi orang yang mulya akhlak dan ahli ilmu serta bermanfaat bagi orang lain.
8. Kepada adik-adik, keponakan dan keluarga besar penulis yang juga senantiasa mendo'akan yang terbaik untuk penulis, dan selalu memberi *support* kepada penulis.
9. Segenap teman SQH-B dan teman dari Jambi yang kuliah di Yogyakarta.
10. Seluruh karyawan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
11. Pimpinan dan Karyawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijag Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih jauh dari kata sempurna, dan masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan. Untuk itu penulis mengharapkan saran yang sifatnya membangun untuk memperoleh hasil yang lebih baik di kemudian hari. Dan semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun penulis sendiri, sehingga dapat pula memberikan sumbangan pengetahuan, khususnya dalam bidang yang penulis kaji ini. Amin.

Yogyakarta, 13 Juni 2016
Penulis

Zulfikar, S. Ud
NIM. 1420510110

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN	ix
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN.....	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Teori	11
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II MUHAMMAD NASIR AD-DIN AL-ALBANI DAN PROFIL KITAB	22
A. Setting Historis Muhammad Nasir ad-Din al-Albani	22
1. Riwayat Hidup	22
2. Pendidikan dan Karir	31
3. Karya.....	38
B. Profil Kitab	43
1. Latar Belakang Penulisan Kitab	43
2. Sistematika Kitab.....	46
a. <i>Sahih al-Adab al-Mufrad</i>	46
b. <i>Da'if al-Adab al-Mufrad</i>	49
BAB III KONSEP TASHIH DAN TADJIDAL-HADIS MUHAMMAD NASIR AD-DIN AL-ALBANI.....	52
A. Pengertian Sunnah, Hadis, Khobar dan <i>Asqar</i>	52
a. Pengertian Sunnah	52
b. Pengertian Hadis	54
c. Pengertian Khobar.....	54

d. Pengertian <i>Asʿar</i>	55
B. Konsep <i>Tashih</i> dan <i>Tadʿif</i> - <i>Hadis</i> Dari Masa Nabi Sampai Periode <i>Muhaddis</i>	56
1. Pada Masa Nabi dan Sahabat	56
2. Pada Masa <i>Muhaddis</i>	59
C. Konsep <i>Tashih</i> dan <i>Tadʿif</i> - <i>Hadis</i> Pada Era Kontemporer Sebelum dan Semasa Dengan al-Albani	76
1. Saʿad-Din al-Adlabi	79
2. Muhammad al-Gazali	82
D. Konsep <i>Tashih</i> dan <i>Tadʿif</i> - <i>Hadis</i> Muhammad Nasir ad-Din al-Albani	85
1. Pengertian Sunnah, Hadis, Khabar dan <i>Asʿar</i>	86
a. Pengertian Sunnah	86
b. Pengertian Hadis	87
c. Pengertian Khabar	88
d. Pengertian <i>Asʿar</i>	88
2. Kedudukan dan Fungsi Hadis Menurut al-Albani	89
3. Hadis <i>Sahih</i> Dalam Wacana al-Albani	91
a. Sanad Bersambung Dari Awal Hingga Akhir	92
b. Seluruh Perawi Bersifat ‘Adil	93
c. Seluruh Perawi Bersifat <i>Dʿabit</i>	94
d. Tidak Terindikasi <i>Syaz</i>	95
e. Tidak Terindikasi ‘ <i>Illat</i>	96
f. Matan Sesuai Dengan Syari’at Yang Mapan	96
4. Hadis <i>Dʿif</i> Dalam Wacana al-Albani	97
a. Sanadnya Tidak Bersambung	98
b. Perawinya Tidak Bersifat ‘Adil	99
c. Perawinya Tidak Bersifat <i>Dʿabit</i>	100
d. Terindikasi <i>Syaz</i> dan ‘ <i>Illat</i>	101
5. Kehujjahan Hadis <i>Sahih</i> dan <i>Dʿif</i> menurut al-Albani	103
BAB IV UJI KONSISTENSI <i>TASHIH</i> DAN <i>TADʿIF</i> AL-HADIS MUHAMMAD NASIR AD-DIN AL-ALBANI	104
A. Konsistensi Konsep <i>Tashih</i> dan <i>Tadʿif</i> - <i>Hadis</i> al-Albani	104
1. Hadis Yang Diriwayatkan Oleh Rawi <i>Majhul</i>	104
a. <i>Takhrij</i>	105
b. <i>I’tibar</i> Sanad	109
c. Kritik Sanad	114
d. Kritik Matan	120
2. <i>Al-‘Adabah as-Sahihah</i>	125
a. <i>Takhrij</i>	126
b. <i>I’tibar</i> Sanad	127
c. Kritik Sanad	128
d. Kritik Matan	133

3.	Penerapan Metode <i>al-Jarh wa at-Ta'dil</i>	139
a.	<i>Takhrij</i>	139
b.	<i>I'tibar</i> Sanad	141
c.	Kritik Sanad	145
d.	Kritik Matan.....	150
B.	Kesimpulalah Hasil Kritik Sanad dan Matan	153
1.	Hadis Yang Diriwayatkan Oleh Rawi <i>Majhul</i>	153
a.	Sanad.....	153
b.	Matan	154
2.	<i>Al-'Adabah as-Sahihah</i>	155
a.	Sanad.....	155
b.	Matan	157
3.	Penerapan Metode <i>al-Jarh wa at-Ta'dil</i>	157
a.	Sanad.....	157
b.	Matan	159
C.	Analisis Konsistensi al-Albani.....	160
1.	Perawi Majhul.....	160
2.	<i>Al-'Adabah as-Sahihah</i>	164
3.	Penerapan Metode <i>al-Jarh wa at-Ta'dil</i>	166
BAB V	PENUTUP	171
A.	Kesimpulan	171
B.	Saran	175
	DAFTAR PUSTAKA	176
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	181

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu isu mendasar yang sering dibahas dalam kajian hadis adalah persoalan autentisitas. Mengingat hadis memiliki fungsi yang sangat signifikan dalam otoritas agama Islam,¹ maka autentisitas hadis adalah harga yang tidak dapat ditawar-tawar. Secara eksplisit hadis memang tidak memiliki jaminan kepastian teks, sebagaimana yang dimiliki alquran.² Tidak adanya jaminan tersebut “memaksa” para pengkaji hadis memunculkan beberapa disiplin ilmu dan merumuskan konsep-konsep yang bisa menjamin autentisitasnya.

Dalam menjaga autentisitas hadis ada dua aspek yang menjadi perhatian para *muhaddisīn*, yaitu aspek sanad dan aspek matan hadis. Sejarah berbicara, bahwa kritik matan telah terjadi sejak masa sahabat,³ meskipun kritik matan muncul lebih awal dari kritik sanad, tetapi tidak banyak dijumpai kitab-kitab yang secara komperhensif membahasnya, ini terjadi dikarenakan ulama

¹Sumber pokok ajaran Islam adalah Alquran dan Hadis. Dalam hubungannya dengan Alquran, hadis berfungsi sebagai penafsir, penyarah, dan penjelas dari ayat-ayat Alquran tersebut. Apabila disimpulkan tentang fungsi hadis dalam hubungannya dengan Alquran, maka hadis berfungsi sebagai *Bayan At-Tafsir*, *Bayan At-Taqrīf*, *Bayan An-Naskh*. Lihat M. Agus Solahudin dan Agus Suyadi, *Ulumul Hadis* (Pustaka Setia: Bandung, 2008), hlm. 78-84.

² Alquran secara eksplisit telah menjelaskan akan autentisitasnya sendiri, seperti yang terekam dalam firman-Nya *ذلك الكتاب لا ريب فيه هدا للمتقين*. (Q.S al-Baqarah [2]: 2.). Selain itu, aspek periwayatan antar Alquran dan hadis juga berbeda, dan hal itu turut dijadikan alasan mengapa autentisitas hadis menajadi harga yang tidak bisa ditawar-tawar. Alquran diriwayatkan dengan *tawatur* sehingga kadar kehujujahannya bersifat qath'i, sementara hadis tidak selalu diriwayatkan secara *tawatur*, tapi mayoritas secara ahad sehingga kehujujahannya bersifat *zhanni*.

³ Lihat Shālah}ad-Din al-Adlabi, *Manhaj Naqd al-Matn 'Inda 'Ulama al-Hadis al-Nabawi*, Terj, cet. Ke-1 (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2004), hlm. 83.

mutaqaddimin lebih menfokuskan kajian hadis terhadap aspek sanadnya.⁴ Langkah tersebut diambil oleh ulama *mutaqaddimin* disebabkan terjadinya praktek *wadh'*, yaitu perekayasaan hadis yang marak terjadi pada masa tersebut.⁵

Jika ulama *mutaqaddimin* fokus kepada autentisitas sanad, maka lain halnya dengan apa yang terjadi pada masa ulama abad modern saat ini, ulama pada fase ini seperti tidak tertarik untuk mengangkat persoalan yang ada pada sanad, ada ungkapan yang mengatakan bahwa kajian terhadap sanad saja tidak memadai untuk mengurai dan memecahkan persoalan umat. Berangkat dari ungkapan tersebut, maka ulama abad modern saat ini lebih tertarik mengkaji aspek matan hadis yang kaitannya dengan kontekstualisasi matan hadis tersebut.

Dari kajian tersebut muncullah beberapa ulama yang *concern* dalam bidang kritik matan, seperti *Shāhīd-Dīn al-Adlabī*,⁶ Muhammad Al-Gazālī, Yusuf Qardawī, Fazlur Rahman dan M. Syuhudi Isma'il. Menurut mereka, melalui kajian kritik matan ini maka akan didapati maksud dari hadis-hadis Nabi. saw dan hadis tersebut dapat beradaptasi sesuai dengan kontksnya. Konsep-konsep yang

⁴ Menurut hemat penulis, pernyataan ini tidaklah berlebihan, pernyataan tersebut dapat dibuktikan bahwa pada fase awal perkembangan ilmu hadis lebih banyak ditemukannya kitab-kitab yang membahas tentang kritik sanad daripada kritik matan, seperti munculnya kitab *Riāḍ al-Hadīs*, *Ṭabaqāt al-Ruḥān*, *Jarh wa al-Ta'dīb* dan lain sebagainya.

⁵ Menurut *Shāhīd-Dīn al-Adlabī*, praktek *wadh'* telah terjadi sejak masa nabi, hal itu dibuktikan dengan adanya riwayat yang ditakhrij oleh al-Ṭāḥawī dalam *Musykil al-Asār*, dari Buraidah. Riwayat tersebut berkenaan dengan seseorang yang mengatas namakan Nabi untuk kepentingannya meminang seorang perempuan. Lihat *Shāhīd-Dīn al-Adlabī*, *Manhaj Naqd...*, hlm. 26. Sedangkan faktor yang menyebabkan terjadinya pemalsuan hadis antara lain: *pertama* disebabkan oleh politik ideologi, *kedua* karena kebencian terhadap umat Islam, *ketiga* *Li tarhib wa al-tarhib*, *keempat* upaya untuk memperoleh fasilitas duniawi, dan *kelima* karena kesalahan yang tidak disengaja dalam meriwayatkan hadis. Lihat Nuruddin 'Itr, *Manhaj An-Naqd Fi-'Ulu>al-Hadis*, Terj. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012). hlm. 309-316. Dilihat dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan para pemalsu hadis berasal dari Non Muslim dan juga umat Islam sendiri.

⁶ Ia dikenal sebagai "bapak kritik matan", karena dia merupakan orang pertama yang mengkaji kritik matan secara komperhensif dalam kitabnya, *Manhaj Naqd al-Matn 'Inda 'Ulama al-Hadis al-Nabawi*.

dirumuskan oleh ulama *mutaqaddimin* dan abad modern tersebut mengemban misi yang sama, yaitu untuk menjaga autentisitas hadis-hadis Nabi saw. sebagai sumber otoritatif yang kedua setelah Alquran.

Diantara ahli hadis abad modern yang telah disinggung di atas, terdapat seorang ulama yang juga menghabiskan waktunya untuk mengkaji autentisitas hadis-hadis Nabi saw., dia adalah Muhammad Nasir ad-Din al-Albani (selanjutnya disebut al-Albani). al-Albani kalangan salafi dikenal sebagai *muhaddis*/yang tidak diragukan lagi kapasitasnya, ia telah melakukan penelitian terhadap sejumlah kitab hadis, termasuk kitab *Sahih Bukhari, Muslim, Sunan at-Tirmizî, Abu-Da'ud, an-Nasa'i* dan *Ibnu Majah*.⁷

Menurut kalangan salafi, hasil penelitian al-Albani terhadap kitab-kitab hadis tersebut menunjukkan kepakarannya dalam bidang hadis, sebelumnya tidak ada yang melakukan penelitian ulang terhadap kitab-kitab hadis yang sudah diakui autentisitasnya oleh mayoritas umat Islam, bahkan dia telah mengklasifikasikan kitab-kitab tersebut menjadi kumpulan hadis *shahih* dan *dh'if*. Secara tersirat dia telah merubah pandangan umat Islam yang selama ini meyakini autentisitas kitab-kitab tersebut.

Sebagai pakar hadis yang produktif, dia menghasilkan banyak karya, sayangnya karya-karyanya tersebut melahirkan banyak konflik, beberapa diantaranya: *Silsilah al-Ahadis ad-Dh'ifah wa al-Maudhu'ah wa Asruha as-Sayyi'*

⁷Dari kitab-kitab yang ditelitinya tersebut melahirkan beberapa karya, diantaranya: Mukhtashar Sahih Al-Bukhari; Tahqiq Mukhtashar Sahih Muslim; Sahih Sunan Abu-Da'ud, Sahih Sunan at-Tirmizî; Sahih Sunan an-Nasa'i; Sahih Sunan Ibnu Majah; Dh'if Sunan Abu-Da'ud; Dh'if Sunan at-tirmizî; Dh'if Sunan an-Nasa'i dan Dh'if Sunan Ibnu Majah. Lihat Muhammad Nasir ad-Din al-Albani, *Sahih al-Adabul-Mufrad li Imam al-Bukhari*, Pdf. Cet. Ke-4 (Maktabah ad-Dalil, , 1418H0/1997M), hlm. 5.

*fi>al-Ummah, at-Tawassu>l Anwa>uhu wa Ahkamuhu, Tahzi> as-Saji>d min Ittikhadzi>l-Qubur Masaji>d, Hfi>jab al-Mar'ah al-Muslimah Fi>al-Kitab wa al-Sunnah.*⁸ Dalam karya-karya ini, al-Alba>ni telah mengidentifikasi 990 hadis yang dianggap autentik oleh mayoritas sarjana Muslim, namun menurut al-Alba>ni dianggap tidak autentik.⁹

Tidak hanya sebatas itu, hasil penelitian al-Alba>ni kembali memicu konflik setelah dia mengidentifikasi dari 990 hadis tersebut, 360 hadis diantaranya terdapat di dalam *al-Kutub al-Sittah*.¹⁰ Yang lebih mengherankan lagi, dia menyatakan *dh'if* (tidak autentik) sejumlah hadis yang terdapat dalam kitab *S>hi>h Muslim*, salah satu kitab hadis yang paling bergengsi, bahkan mayoritas ulama mengatakan bahwa akurasi kitab *S>hi>h Muslim* berada satu tingkat setelah Alquran.

Selain kitab-kitab yang telah disebut di atas, terdapat satu kitab yang juga telah dijadikan ladang penelitian oleh al-Alba>ni, kitab yang dimaksud adalah *Al-Adab Al-Mufrad*, karya salah seorang *muhaddis*/yang sangat terkenal dan tidak diragukan lagi autentisitas hadis-hadisnya, bahkan kitab *Jami' S>hi>h* miliknya dikatakan kitab yang autentik setelah Alquran,¹¹ *mus>annif* yang dimaksud adalah Imam al-Bukha>ni. *Kitab al-Adab al-Mufrad* karya Imam Bukha>ni ini khusus memuat hadis-hadis tentang etika. Sebelum al-Alba>ni meneliti kitab ini, Fuad Abd Ba>ni telah terlebih dahulu melakukan *takhri>ji* terhadap kitab ini. *Al-H>fi>z* Ibnu

⁸Kamarudin Amin, *Menguji Kembali Keakuratan Metode Kritik Hadis* (Jakarta: PT Mizan Pubilka, 2009), hlm. 72.

⁹*Ibid.*

¹⁰*Ibid.*, hlm. 76.

¹¹Al-Bukha>ni, *Al-Adab Al-Mufrad*, editor. Ahmad Syamsuddin (Lebanon: Dar Al-Kutub Al-Ilmiah, 2008), hlm. 15.

Hajar al-‘Asqalani memberi pujian terhadap kitab ini dengan mengatakan, bahwa hadis yang terdapat dalam kitab *al-Adab al-Mufrad* ini sebahagiannya memiliki sanad yang *shahih* sesuai dengan kriteria *shahih*-nya al-Bukhari, dan sebahagiannya lagi tingkat ke-*shahih*-annya lebih kuat dari *al-Kutub as-Sittah* tetapi tidak sampai kepada tingkat *Shahih*-nya Muslim.¹² Menurut hemat penulis, pernyataan al-Hafiz Ibnu Hajar al-A’sqalani tersebut mengindikasikan bahwa seluruh hadis yang termuat dalam kitab ini adalah hadis-hadis yang *maqbul* (*Shahih* dan Hasan) atau autentik dan layak dijadikan hujjah. Selain itu, *muhaddis*/sekelas Imam Bukhari tidak mungkin menyuguhkan kepada umat hadis-hadis yang autentisitasnya masih dipertanyakan.

Namun kitab ini tiba-tiba “berubah” setelah diteliti ulang oleh al-Albani, padahal, dalam menilai para perawi hadis al-Albani sering merujuk pendapat al-Hafiz Ibnu Hajar al-A’sqalani, akan tetapi menghasilkan kesimpulan yang berbeda dengan pendapat al-Hafiz Ibnu Hajar al-A’sqalani. Sehingga—sejauh yang penulis ketahui—*al-Kutub as-Sittah* yang autentisitas hadisnya telah disepakati oleh ahli hadis sekalipun, menjadi problematik dan cenderung “turun kelas” setelah “di-*tahqiq*” olehnya. Dengan metode yang sama dilakukan dalam meneliti *al-Kutub as-Sittah* lainnya, ia mengkaji *Kitab al-Adab al-Mufrad* sekaligus memigrasi kitab tersebut dari kelas yang telah dijamin autentisitasnya menuju kelas yang autentisitasnya masih perlu dipertanyakan lagi.

Mengenai hadis-hadis yang telah jelas autentisitasnya, seperti hadis mutawatir, hadis ahad yang berkualitas *shahih* atau hasan, para ulama telah sepakat

¹²*Ibid.*

bahwa hadis-hadis tersebut layak dijadikan sebagai landasan dalam ber-*istidlak*. Akan tetapi para ulama tidak satu suara ketika dihadapkan dengan hadis-hadis yang tidak sampai kepada kualitas *shahih*, atau hasan. Sebahagian dari mereka menolak secara mutlak hadis-hadis seperti itu, namun ada juga sebahagian dari para ulama tersebut menerima hadis-hadis yang kualitasnya berada satu tingkat dibawah hadis hasan untuk dipakai sebagai *fada'il al-a'mak*. Berangkat dari wacana tersebut, maka konsistensi ke-*shahih*-an dan ke-*dh'if*-an (autentisitas) hadis seorang pen-*tahqiq* menjadi niscaya untuk dipersoalkan.

Pertanyaannya kemudian, mengapa konsistensi ke-*shahih*-an dan ke-*dh'if*-an (autentisitas) hadis seorang pen-*tahqiq* menjadi hal yang niscaya untuk dipersoalkan? Jawabnya adalah, hadis dijadikan sebagai pondasi bagi umat Islam dalam beribadah, jika terjadi inkonsistensi yang dilakukan oleh seorang pen-*tahqiq* dalam menentukan autentisitas hadis, maka ini tentu memiliki dampak negatif terhadap pengamalan umat atas hasil *tahqiq* tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, dan juga supaya penelitian ini fokus serta lebih sistematis, penulis akan mengkajinya melalui beberapa rumusan masalah berikut:

1. Mengapa Muhammad Nasir ad-Din al-Albani menulis kitab *Shahih al-Adab al-Mufrad dan Dh'if al-Adab al-Mufrad*?
2. Bagaimana konsep-konsep ke-*shahih*-an dan ke-*dh'if*-an hadis Muhammad Nasir ad-Din al-Albani?

3. Bagaimana konsistensi terhadap aplikasi konsep ke-*shahih*-an dan ke-*dhi'if*-an hadis Muhammad Nasir-Din al-Albani?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Secara eksplisit kajian ini bertujuan untuk: *pertama*. Mengetahui dan mengkritisi hal-hal yang melatar belakangi al-Albani menulis kitab *Shahih al-Adab al-Mufrad* dan *Dhi'if al-Adab al-Mufrad*; *kedua*. Mengetahui konsep-konsep ke-*shahih*-an dan ke-*dhi'if*-an hadis al-Albani, kemudian menganalisis apakah ada sesuatu yang baru dalam konsep-konsep ke-*shahih*-an dan ke-*dhi'if*-an hadis al-Albani, ataukah dia hanya sekedar mengikuti konsep-konsep yang telah dirumuskan oleh ulama pendahulunya; dan yang *ketiga*. Menganalisa konsistensi al-Albani dalam menerapkan konsep-konsep ke-*shahih*-an dan ke-*dhi'if*-an hadisnya tersebut.

Selanjutnya, penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan khazanah pemikiran keislaman dalam bidang kajian hadis-hadis Nabi saw., Serta diharapkan bisa menjadi rujukan bagi para penggiat hadis khususnya, dan menjadi solusi bagi masyarakat pada umumnya mengenai permasalahan yang penulis teliti.

D. Kajian pustaka

Kajian pustaka adalah kajian terhadap hasil penelitian atau karya yang membahas subjek yang sama, khususnya disertasi atau karya-karya lain hasil penelitian.¹³

¹³ Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Pedoman Penulisan Tesis, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN SUKA, 2013), hlm 2.

Telah banyak karya yang penulis temui tentang al-Albani, mengingat al-Albani bisa dikatakan sebagai tokoh yang fenomenal pada abad ini, karya-karya tersebut terekam dalam berbagai bentuk, baik skripsi, buku/kitab mapun disertasi, baik yang pro maupun yang kontra, diantaranya: Buah karya Hasan as-Saqaf sebanyak empat jilid yang berjudul, *at-Tanaquduh al-Albani al-Wad'ha Fima Waqaa Lahu fi Tashih al-Hadis wa Tadjiha Min Akhthai wa Galat*. Secara garis besar buku ini mengungkap kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh al-Albani di dalam karyanya *Silsilah al-Ahadis ad-Da'ifah*.¹⁴

Kitab ar-Rasa' Al-Gumariyyah buah karya Abd bin Muhammad al-Ghumari al-Hasan. Secara garis besar, kitab ini menjelaskan tentang ketidaksetujuan Al-Gumari terhadap beberapa fatwa al-Albani, seperti fatwanya melarang untuk ziarah ke makam Rasul, mengharamkan beri'tikaf di masjid selama tiga hari, dan fatwa-fatwa lainnya.

Kitab Tashih al-Hadis S'alah at-Tarawih 'Isyrih Rak'ah wa Al-Radd 'Ala al-Albani 'Ala Tadjiha buah karya Isma'il bin Muhammad al-Ansari. Kitab ini berisikan kritikan terhadap pendapat al-Albani yang mengharamkan shalat tarawih dua puluh raka'at.

Dalam bentuk skripsi diantaranya: Skripsi karya Mien Maria Ulfa mahasiswi UIN Sunan Kaljaga Yogyakarta 2006 yang berjudul: "Studi Atas Kitab *Silsilah al-Ahadis al-Sahihah wa Syaiun Min Fiqhiha wa Fawaidhiha Karya*

¹⁴ Hasan as-Saqaf, *at-Tanaquduh al-Albani al-Wad'ha Fima Waqaa Lahu fi Tashih al-Hadis wa Tadjiha Min Akhthai wa Galat* (Amman, t.t, 1992).

Muhammad Nasir ad-Din al-Albani”. Skripsi ini mendeskripsikan kitab *Silsilah al-Ahadis as-Sahihah* dan mengemukakan respon ulama mengenai kitab tersebut.¹⁵

Skripsi Ahmad Ramli, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga 2011 Yogyakarta yang berjudul: “Metodologi Kritik Hadis Muhammad Nasir ad-Din al-Albani: Tinjauan atas Kontroversi Kitab *Silsilah al-Ahadis ad-Da’ifah wa al-Maudhu’ah wa Asruha as-Sayyi’ Fial-Ummah*”. Secara garis besar skripsi ini mengkaji metode kritik hadis yang digunakan al-Albani dalam kitabnya *Silsilah al-Ahadis ad-Da’ifah* serta implikasi dari metode tersebut. Pada kesimpulannya, penulis skripsi ini menyimpulkan bahwa al-Albani merupakan orang yang *tasahhul* dalam menetapkan kepalsuan hadis, dan bersikap *tasyaddud* dalam mengkritisi perawi hadis.¹⁶

Skripsi Daniel Ramdanulansyah, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2004 yang berjudul: “Kehujjahan Hadis Ahad Dalam Masalah Aqidah: Studi perbandingan Antara Pemikiran Ibnu Taimiyah dan Muhammad Nasir ad-Din al-Albani”. Skripsi ini mengkomparasikan pemikiran Ibnu Taimiyah dan al-Albani mengenai syarat kehujjahan hadis ahad dalam masalah aqidah.¹⁷

Sedangkan dalam bentuk disertasi, penulis menemukan disertasi karya Masiyan Makmun Syam mahasiswa Pascasarjana UIN Alauddin Makasar 2013 yang berjudul: “Studi Kritik Hadis Dari Kitab Sifat Shalat Nabi saw. Karya

¹⁵ Mien Maria Ulfa, “Studi Atas Kitab *Silsilah al-Ahadis as-Sahihah wa Syaun Min Fiqhiha wa Fawaidhiha* Karya Muhammad Nasir ad-Din al-Albani”. Skripsi (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2006).

¹⁶ Ahmad Ramli, “Metodologi Kritik Hadis Muhammad Nasir ad-Din al-Albani: Tinjauan atas Kontroversi Kitab *Silsilah al-Ahadis ad-Da’ifah wa al-Maudhu’ah wa Asruha as-Sayyi’ Fial-Ummah*” Skripsi (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2011).

¹⁷ Daniel Ramdanulansyah, “Kajian Hadis Ahad Dalam Masalah Aqidah: Studi perbandingan Antara Pemikiran Ibnu Taimiyah dan Muhammad Nasir ad-Din al-Albani”. Skripsi (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2004).

Muhammad Nasir ad-Din al-Albani". Secara garis besar, disertasi ini mengkritisi hadis-hadis yang digunakan al-Albani sebagai dalil dalam Kitab Sifat Shalat Nabi saw.¹⁸

Setelah meninjau karya-karya di atas, penulis menyimpulkan bahwa kajian yang akan penulis lakukan ini berbeda dengan kajian-kajian terdahulu, dimana dalam kajian ini penulis akan terlebih dahulu menformulasikan konsep-konsep ke-*shahih*-an dan ke-*dh'if*-an hadis al-Albani secara kritis, untuk kemudian menganalisa konsistensi penerapan konsep-konsep tersebut. Selain itu objek material dalam kajian yang akan penulis lakukan ini juga menjadi pembeda dengan kajian-kajian terdahulu.

E. Kerangka Teoritik

Kerangka teoritik ini dimaksudkan untuk menjelaskan kerangka konseptual dan teori-teori yang relevan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian.¹⁹ Sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka kajian ini akan menggunakan pendekatan historis-kritis dan Ilmu Musthalah al-Hadis.

Secara garis besar ilmu hadis diklasifikasi menjadi dua bagian, yaitu ilmu hadis riwayat dan ilmu hadis dirayah, dari kedua jenis ilmu tersebut melahirkan justifikasi terhadap hadis-hadis, apakah hadis-hadis tersebut *shahih*, hasan, *dh'if*, *maqubul* atau *mardud*. Hal ini sangat penting mengingat persoalan kualitas hadis

¹⁸Masiyan Makmun Syam, "Studi Kritik Hadis Dari Kitab Sifat Shalat Nabi saw. Karya Muhammad Nasir ad-Din al-Albani". Disertasi (Makasar: Perpustakaan Pasca Sarjana UIN Alauddin, 2013)

¹⁹Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Pedoman Penulisan..., hlm. 2.

memiliki relevansi terhadap sumber penetapan hukum, yaitu apakah hadis-hadis tersebut layak digunakan sebagai dalil atau sebaliknya.²⁰

Kaitannya dengan penelitian hadis, atau juga yang dikenal dengan sebutan *Tahqiq al-hadis*,²¹ para ulama hadis telah merumuskan dua metode, yaitu kritik ekstern (kritik sanad) dan kritik intern (kritik matan). Kritik ekstern bertujuan untuk menjelaskan apakah jalur-jalur yang terdiri dari sekelompok narator benar-benar mengambil riwayat dari para narator sebelumnya. Mengenai kritik ekstern ini para ulama telah merumuskan beberapa syarat supaya sanad tersebut bisa dikatakan *shahih*, diantaranya:²²

1. Sanadnya bersambung

Yang dimaksud dengan sanad bersambung adalah, tiap-tiap periwayat dalam sanad hadis menerima riwayat hadis dari periwayat terdekat sebelumnya, situasi tersebut terus terjaga sampai kepada akhir sanad, yaitu sahabat.²³ Mengenai ketersambungan sanad ini, para *muhaddis* pertama kali pasti akan merujuk kepada karya Imam Bukhari dan Muslim, meskipun secara ekspilisit kedua *muhaddis* tersebut tidak menyebutkan ketersambungan sanad merupakan salah satu syarat dari hadis *shahih* atau *maqbul*. Namun, berbagai keterangan dari kedua *muhaddis* tersebut telah memberi petunjuk bahwa kebersambungan sanad merupakan syarat hadis *shahih* atau *maqbul*.

²⁰M. Syuhudi Isma'il, *Kaedah Kesahehan Sanad Hadis: Telaah Kritis dan Tinjauan Dengan Pendekatan Ilmu Sejarah* (Jakarta: PT. Bulan Bintang 1995), hlm. 5.

²¹Suryadi dan Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Penelitian Hadits* (Teras: Yogyakarta, 2009), hlm. 5.

²²Nuruddin 'Itr, *Manhajan-Naqd Fi'Ulum al-Hadis*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 241

²³Subhi as-Salih, *'Ulum al-Hadis wa Mushthaluhu* (Beirut: Dar al-'Ilm li al-Malayin, 1977), hlm. 145. Lihat juga M. Syuhudi Isma'il, *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis*. Cet. Ke-4 (Jakarta: Bulan Bintang, 2004). hlm. 131.

Dari berbagai keterangan yang terdapat dalam karya Imam Bukhari dan Muslim, didapati syarat yang berbeda dalam ketersambungan sanad. Dalam hal ini Imam Bukhari dinilai lebih *tasyaddud* (ketat) dibandingkan dengan Imam Muslim. Syarat *ittishal al-sanad* menurut Imam Bukhari tidak cukup dengan hanya sezaman saja, namun Imam Bukhari mensyaratkan harus ada pertemuan langsung antara guru dan murid atau antara seorang rawi dengan rawi yang terdekat, meskipun pertemuan itu terjadi hanya satu kali. Sedangkan syarat *ittishal al-sanad* menurut Imam Muslim, pertemuan antara guru dan murid—yang disyaratkan oleh Imam Bukhari—tidak perlu dibuktikan, namun harus ada indikasi yang menjelaskan bahwa antara guru dan murid hidup dalam masa yang sama.

Para *muhaddis*/telah menulis berbagai kitab mengenai biografi para rawi-rawi hadis, hal ini sangat membantu untuk mengetahui indikasi kesezamanan dan adanya pertemuan antara rawi dengan rawi terdekat. Selain itu, hal yang harus diperhatikan untuk mengetahui kebersambungan sanad adalah kalimat penghubung antara rawi dengan rawi terdekat dengannya, yang dalam istilah ilmu hadis disebut dengan *tahammul wa al-ada' al-hadis*.

2. Periwatannya 'adil

Kata 'adil berasal dari bahasa arab *a'dl*. Menurut bahasa kata *a'dl* berarti pengetahuan, lurus atau condong kepada kebenaran. Para ulama telah merumuskan syarat-syarat perawi yang 'adil diantaranya:²⁴ beragama Islam, baligh, berakal sehat, takwa dan berperilaku yang sejalan dengan *muru'ah*.

²⁴ Nuruddin 'Itr, *Manhajan-Naqd ...*, hlm. 70-71.

Semua perawi dalam jalur sanad sebuah hadis harus memenuhi kriteria-kriteria tersebut, kecuali perawi dengan status sahabat. Juhur ulama telah menetapkan bahwa *as/sahābah kulluhum ‘udl*, pernyataan ulama tersebut dilandasi oleh ayat Alquran surah al-Bayyinah [98]: 8.

3. Perwayatnya *dābit*

Sebelum menghukumi sebuah hadis apakah *maqbul* atau *mardud* hal yang juga harus diperhatikan adalah kapasitas intelektual perawi. Dalam ilmu hadis disebut dengan istilah *dābit* ar-rawi. Yang dimaksud dengan rawi yang *dābit* oleh *muhaddisīn* adalah, orang yang benar-benar sadar ketika menerima hadis, paham ketika mendengarnya dan menghafalnya sejak menerima sampai menyampaikannya.²⁵ Nuruddin ‘Itr juga menjelaskan yang dimaksud dengan rawi yang *dhabith* adalah, orang yang kuat hafalannya apabila hadis yang diriwayatkannya berdasarkan hafalannya, benar tulisannya apabila hadis tersebut diriwayatkan berdasarkan tulisannya, dan mengetahui secara detil kata-kata yang sesuai yang digunakannya jika ia meriwayatkan hadis secara makna.

Berangkat dari uraian di atas, muncul beberapa istilah seperti *khafif al-dābit* dan *tamam al-dābit*. Untuk istilah yang pertama akan melahirkan hadis yang berkualitas hasan, dan istilah yang kedua merupakan perawi yang memenuhi kriteria-kriteria di atas, dan hadis yang diriwayatkannya tergolong hadis *shahih*.

Perawi yang telah memenuhi syarat sebagai perawi yang adil dan *dābit* dalam ilmu hadis diberi istilah dengan sebutan *shāh*. Dalam hal ini, untuk mengetahui seorang perawi tersebut mempunyai sifat a’dil dan *dābit* atau tidak,

²⁵Ajjaj Al-Khatib, *Ushul al-Hadis: Pokok-pokok Ilmu Hadis*, terj, (Jakarta: Gaya Media Pratama: 2013), hlm. 276.

diperlukan seperangkat ilmu *al-jarh wa at-ta'dil*. 'Ajjaj al-Khatib mendefinisikan ilmu *al-jarh wa at-ta'dil* sebagai ilmu yang membahas keadaan para rawi dari segi diterima atau ditolaknya periwayatan mereka.²⁶

Pada prakteknya, para ulama *jarh* dan *ta'dil* para kritikus tidak satu suara dalam memberi penilaian terhadap para perawi, baik dalam men-*jarh* maupun men-*ta'dil*. Dari hal tersebut muncullah tingkatan-tingkatan kalimat *jarh* dan *ta'dil*.²⁷

Dari berbagai literatur kitab rijal ditemukan pula penilaian yang berbeda-beda diberikan oleh ulama *jarh* dan *ta'dil* kepada seorang perawi, ada yang men-*jarh* perawi tersebut namun adapula yang men-*ta'dil*-kannya. Meskipun para ulama *jarh* dan *ta'dil* telah diklasifikasi menjadi tiga kelompok, kelompok yang *tasyaddud*, kelompok yang *tawassuth* dan kelompok yang *tasahhul*,²⁸ akan tetapi pengklasifikasian tersebut tidak cukup memadai untuk menentukan, diposisi mana (ter-*jarah* atau *ta'dil*) seorang rawi yang mendapat nilai positif dan negatif dari para kritikus tersebut.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 261.

²⁷ Ibn Abi Haṣim ar-Razi, Ibn Ṣalāh, dan an-Nawawī mengklasifikasi tingkatan *jarh* dan *ta'dil* menjadi 4 tingkatan. adapun al-Dzahabi, al-'Iraqi, dan Abu Faḍl al-Harawī mengklasifikasikannya menjadi 5 tingkatan. sedangkan Ibn Hajar al-'Asqalani dan Jalal- al-Din al-Suyuthi mengklasifikasikannya menjadi 6 tingkatan. Lihat Ibn Abi Haṣim al-Razi, *Kitab al-Jarh*, Juz II, hlm. 37; Ibn Ṣalāh, *'Ulum al-Hadis* (Madinah: al-Maktabah al-Ilmiyah, 1972), hlm 110-114; az-Zāhābi, *Mizan al-I'tidal fi Naqd al-Rijal* (ttp.:Isa al-Babi al-Halibi wa Syirkah, 1963), I: 4. Lihat juga M. Syuhudi Isma'il, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 76. Serta lihat juga Suryadi dan Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 106.

²⁸ Termasuk kelompok yang *tasyaddud* adalah Al-Nasa'i (w. 303 H/ 905 M) dan Ibnu Al-Madini (w. 234 H/ 849 M). Termasuk kelompok *tawassuth* adalah az-Zāhābi (w 748 H/ 1348 M). Sedangkan yang tersasuk kelompok *tasahhul* adalah al-Hākim an-Naisaburi (w 405 H/ 1010 M) dan Jalal Al-Din Al-Suyuthi (w. 911 H/ 1505 M). Lihat Nurun Najwah, *Metodologi Ilmu Jarh wa Al-Ta'dil: Pendekatan Ontologis dan Epistemologis*. Tesis (Yogyakarta: IAIN Snan Kalijaga, 1996). hlm. 8.

Dari permasalahan tersebut muncullah beberapa kaedah-kaedah *jarh* dan *ta'dil*. Kaedah-kaedah tersebut antara lain:²⁹

1. التعديل مقدم على الجرح
2. الجرح مقدم على التعديل
3. إذا تعارض الجرح والمعدل فالمحكم للمعدل إلا إذا ثبت الجرح المفسر
4. إذا كان الجارح ضعيفا فلا يقبل جرحه للثقة
5. لا يقبل الجرح إلا بعد الثبوت خشية الأشباه في الجرحين
6. الجرح الناشئ عن عداوة دنيوية لا يعتربه

Masing-masing kaedah tersebut memiliki argumentasi-argumentasi yang cukup kuat, namun tidak mungkin menggunakan seluruhnya dalam sebuah penelitian. Jumhur ulama menggunakan kaedah yang ketiga, yaitu— إذا تعارض الجرح والمعدل فالمعدل للمعدل إلا إذا ثبت الجرح المفسر—apabila terjadi pertentangan antara *jarh* dan *ta'dil*, maka akan didahulukan pendapat yang men-*ta'dil*, kecuali jika pernyataan *jarh* disertai dengan alasan yang jelas. Dalam menjelaskan hal ihwal para perawi, ulama kritikus memiliki beberapa metode, salah satu diantaranya adalah men-*ta'dil* secara global dan men-*tajrih* secara rinci. Dari metode ini dapat diketahui

²⁹ Suryadi dan Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 111-113.

bahwa, para kritikus lebih rinci ketika memberikan penilaian negatif terhadap perawi dengan menyertakan alasan-alasan mengapa perawi tersebut dinilai negatif, lain halnya ketika mereka memberi nilai positif kepada perawi, mereka cenderung hanya menyebut bahwa perawi tersebut adalah orang yang *ṣāḥih*, *shādūq* dan kalimat *ta'dīb* lainnya, tanpa menyertai alasan mengapa perawi tersebut dinilai positif. Oleh karena itu jika seorang perawi dinilai negatif oleh para kritikus tanpa menyertakan alasan-alasannya, maka penilaian tersebut akan dikesampingkan dan akan diutamakan yang menilai positif.

4. Terhindar dari kejanggalan (*syaz*)

Tidak sama dengan kriteria 'adil dan *dābiṭ* yang menimbulkan banyak pendapat di kalangan *muhaddisīn*. Mengenai hadis *ṣāḥih* yang harus terhindar *syaz*. Para ulama sepakat bahwa yang dimaksud dengan *syaz* tersebut adalah, penyimpangan yang dilakukan oleh seorang perawi yang *ṣāḥih* dari perawi yang lebih *ṣāḥih* darinya.

5. Terhindar dari cacat (*illah*).

Ibn Ṣalāḥ dan an-Nawawī mengatakan bahwa, *Illah* ialah sebab yang tersembunyi yang dapat merusakkan kualitas hadis. Keberadaannya menyebabkan hadis yang pada lahirnya tampak berkualitas *ṣāḥih* menjadi tidak *ṣāḥih*.³⁰ Dari keterangan tersebut ciri-ciri hadis yang terkena *illah* dapat dilihat dengan merujuk kepada keterangan yang diungkapkan oleh Ajjāj al-Khatīb, bahwa hadis yang

³⁰ Lihat M. Syuhudi Isma'il, *Kaedah Kesahihan...*, hlm 152.

terkena *illah* adalah hadis yang *mursal* di-*mausul*-kan, me-*muttasil*-kan hadis yang *munqat'* atau me-*marfu'*-kan hadis yang *mauquf*.³¹

Sedangkan hadis yang tidak memenuhi syarat-syarat tersebut maka akan turun derajatnya menjadi *dh'if* atau *mardud*, seperti yang didefinisikan oleh Nuruddin 'Itr bahwa hadis *dh'if* adalah;³²

ما فقد شرطاً من شروط الحديث المقبول

Hadis yang kehilangan salah satu syaratnya sebagai hadis *maqbul* (*shahih* dan *hasan*).

Sedangkan kritik intern para ulama merumuskan dua kriteria, yaitu terhindar dari *syadz* dan *illah*, kriteria *syadz* dan *illah* pada matan ini dijelaskan oleh S'alah ad-Din al-Adlabi dalam bukunya *Manhaj Naqd al-Matn 'Inda 'Ulama al-Hadis an-Nabawi* menjadi empat kriteria, yaitu: tidak bertentangan dengan ayat Alquran; tidak bertentangan dengan hadis yang lebih *shahih*; tidak bertentangan dengan akal, indera dan sejarah; dan tidak menyerupai perkataan Nabi.³³

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan berusaha untuk mengkaji konsep-konsep autentisitas hadis al-Albani, menganalisa konsep-konsep tersebut, apakah ada sesuatu yang baru dalam konsep-konsep ke-*shahih*-an dan ke-*dh'if*-an hadis al-Albani, ataukah dia hanya sekedar mengikuti konsep-konsep yang telah dirumuskan oleh ulama pendahulunya, kemudian menjelaskan proses penerapan konsep-konsep tersebut terhadap hadis-hadis yang terdapat dalam kitab *Shahih al-Adab al-Mufrad* dan *Dh'if*

³¹Ajjaj Al-Khathib, *Ushul Al-Hadis...*, hlm. 277.

³²Nuruddin 'Itr, *Manhajan-Naqd ...*, hlm. 291

³³Lihat S'alah ad-Din al-Adlabi, *Manhaj Naqd Al-Matn 'Inda 'Ulama Al-Hadis Al-Nabawi*, (Beirut: Dar al-Faq al-Jadidah, 1983).

al-Adab al-Mufrad, dan selanjutnya menganalisa konsistensi al-Albani dalam menerapkan konsep-konsepnya tersebut.

Penelitian ini, dalam prosesnya akan menggunakan pendekatan historis kritis. Dalam kajian ini, pendekatan historis sangatlah diperlukan. Karena pemikiran seseorang sudah pasti dipengaruhi oleh latar belakang kondisi sosio-kultural tertentu di sekitarnya, maka sudah menjadi harga mati bagi seorang peneliti untuk mengetahui latar belakang pemikir tersebut, dengan cara melacak segala sesuatu yang berkaitan dengan riwayat hidupnya. Seperti kelahiran, keluarga, guru, murid, jenjang pendidikan dan karya-kayanya. Berangkat dari itu semua barulah seorang peneliti bisa menyimpulkan pemikiran tokoh tersebut.

Dalam menentukan autentisitas sebuah hadis, para pakar telah merumuskan syarat-syarat yang harus dipenuhi. Seperti: sanad yang bersambung sampai kepada sang empunya ucapan; perawinya *'adl*; perawinya *dhibit* tidak mengandung *syaz*/dan juga tidak ada *'illat*. Selain syarat-syarat tersebut, terdapat sebuah bangunan ilmu yang juga tidak bisa ditinggalkan dalam penentuan autentisitas hadis. Ilmu tersebut adalah *al-jarh wa al-ta'dil*. Oleh karena itu, dalam kajian ini penulis akan menggunakan pendekatan dengan ilmu tersebut, mengingat ilmu tersebut memiliki peran yang sangat vital dalam menentukan autentisitas sebuah hadis.

Terkait jenis penelitian, dalam penulisan tesis ini, penulis akan menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Dalam kajian kepustakaan, sumber-sumber data baik berupa, buku-buku, kitab-kitab maupun tulisan-tulisan yang berkaitan khusus dengan tema kajian ini dikumpulkan, dikaji

dan dianalisis.³⁴ Adapun pembahasan dalam penelitian ini bersifat analisis deskriptif, yaitu penelitian dengan cara mengambil dan mengemukakan pendapat para ahli yang terkait dengan pembahasan kemudian ditelaah dan dianalisis sehingga menjadi sebuah kesimpulan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang penulis gunakan ini adalah pengumpulan data yang bersifat literer (*library research*). Oleh karena itu penelitian ini akan memanfaatkan bahan-bahan pustaka yang relevan untuk mendukung dan menjawab permasalahan dalam penelitian ini, bahan pustaka dibagi menjadi dua sumber:

- a. Sumber primer. Dalam hal ini yang dimaksud adalah kitab *Sahih al-Adabal-Mufrad* dan *Du'ifal-Adabal-Mufrad*;
- b. Sumber sekunder. Yang dimaksud adalah sumber-sumber yang merujuk pada pustaka penunjang, yaitu berupa kitab-kitab yang terkait dengan ilmu hadits, seperti *Musyaf al-Hadis*, *Rijab al-Hadis*, *Mukhtalif al-Hadis* dan lain sebagainya, serta buku-buku yang secara tidak langsung mendukung penelitian ini.

3. Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan meliputi, metode Interpretasi merupakan sebuah metode yang memperantarai pada sebuah pesan, yang secara eksplisit dan implisit termuat dalam realitas. Dalam hal ini seorang peneliti atau interpretator hanya menyampaikan dan merumuskan makna yang

³⁴ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998). hlm. 159.

terkandung dalam realitas, dan berupaya untuk mengubah hal yang terselubung dalam bahasa atau simbol, sehingga makna yang terkandung dalam obyek menjadi jelas difahami oleh manusia.³⁵

Data-data yang diperoleh dari penelitian perpustakaan tersebut kemudian dianalisis dengan berpedoman pada kaidah kesahihan hadis yang meliputi sanad dan matan yang telah ditentukan oleh para ulama. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam kajian ini antara lain:³⁶

- a. Melakukan *takhrij*-al-hadis sebagai langkah awal dalam penelitian sanad;
- b. Melakukan *i'tibar* yang bertujuan untuk mengetahui seluruh sand dari jalur yang lain;
- c. Pembuatan skema sanad dengan tujuan untuk mengetahui seluruh jalur sanad, nama-nama periwayat, dan metode periwayatn yang digunakan oleh masing-masing periwayat;
- d. Melakukan studi kritik terhadap suatu hadis baik dari segi sanad maupun matan;
- e. Melakukan sebuah kesimpulan dari hasil penelitian hadis tersebut.

Setelah dijelaskan status hadis-hadis tersebut, selanjutnya dilakukan analisis dengan tujuan melihat konsistensi *musannif* dalam menentukan ke-*shah*-an dan ke-*dh'if*-an (autentisitas) hadis-hadis Nabi saw.

³⁵Kaelani, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta: Paradigma, 2010), hlm. 169-170.

³⁶M. Syuhudi Isma'il, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, (Jakarta: Bulan Bintang 1992), hlm, 49.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan tesis ini mudah dipahami dan sistematis, penulis membaginya kedalam beberapa bab dan sub bab, adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I. Merupakan pendahuluan yang mencakup kerangka dasar dari keseluruhan isi penelitian yang berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka teoritik, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II. Pada bab ini penulis akan menjelaskan *setting historis* penulis kitab, yang meliputi kelahiran, geneologi pemikiran, jenjang pendidikan dan karir, serta karya-karyanya. Berikutnya pada bab ini penulis juga akan memaparkan mengenai profil kitab, yang meliputi analisis latar belakang penulisan kitab, dan metodologi penulisan kitab.

BAB III. Pada bab ini penulis akan menformulasikan kaedah ke-*shahihan* dan ke-*dh'if*-an hadis Muhammad Nas}ru ad-Dia al-Albani, pandangannya tentang hadis, serta kehujuhan hadis menurutnya.

BAB IV. Bab ini merupakan inti dari penelitian ini, yaitu menguji konsistensi konsep ke-*shahih*-an dan ke-*dh'if*-an hadis Muhammad Nas}ru ad-Dia al-Albani dalam kitab *Shahih al-Adab al-Mufrad* dan *Dh'if al-Adab al-Mufrad*.

BAB V. Berisikan penutup dari penelitian atau penulisan tesis ini yang meliputi kesimpulan akhir, saran-saran penulis tentang pembahasn yang dibahas di atas serta kata penutup yang mengakhiri penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab I penulis mengajukan tiga rumusan masalah yaitu, Mengapa Muhammad Nasir ad-Din al-Albani menulis kitab *Sahih al-Adab al-Mufrad* dan *Dh'if al-Adab al-Mufrad*? Bagaimana konsep-konsep ke-*sahih*-an dan ke--an hadis Muhammad Nasir ad-Din al-Albani? Dan Bagaimana konsistensi terhadap aplikasi konsep ke-*sahih*-an dan ke--an hadis Muhammad Nasir ad-Din al-Albani?

Maka dari tiga rumusan masalah yang telah diajukan tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Al-Albani adalah salah seorang ulama hadis yang berasal dari negara Albania dan tumbuh berkembang di kota Damasqus. Dalam aktivitasnya di dunia hadis, ia dikenal sebagai ulama hadis yang ahli dalam bidang *tahqiq*, sudah puluhan bahkan ratusan kitab yang telah ia *tahqiq* serta langsung memberi *ta'liq* terhadap kitab-kitab tersebut. salah satu kitab yang ia *tahqiq* adalah kitab *al-Adab al-Mufrad* karya Imam Bukhari. Mengenai latar belakang pen-*tahqiq*-an kitab ini, dan mengklasifikasinya menjadi kitab *Sahih al-Adab al-Mufrad* dan *Dh'if al-Adab al-Mufrad*, menurut penulis ada dua faktor. *Pertama*, berangkat dari kegelisahan al-Albani dengan melihat fakta di lapangan, bahwa banyak penulis yang memuat hadis-hadis Nabi saw. di berbagai kitab maupun majalah, tanpa menyebut

kualitas hadis-hadis tersebut, atau setidaknya menyebutkan sumber hadis tersebut dari kitab-kitab yang telah populer. Dan juga al-Albani melihat banyak para *muballig* yang menyampaikan khutbah mereka juga tanpa menyebut kualitas atau sumber hadis-hadis tersebut. Alhasil—menurut al-Albani—hadis-hadis yang dimuat atau disampaikan tersebut banyak sekalai yang tidak sampai pada kualitas *maqbul* (سَهِحٌ) atau *hasan*. Berangkat dari kegelisahan tersebut, dan juga dipengaruhi oleh ketertarikan terhadap karya-karya Rasyid Ridha tentang penelitian hadis serta alasan untuk mempermudah umat dalam mengkonsumsi hadis, dan mencegah peredaran hadis *da'if* maupun *maudhu'*, maka al-Albani men-tahqiq berbagai kitab hadis, baik yang primer maupun kitab yang sekunder, dan termasuk kitab yang sedang penulis kaji saat ini. Kedua, untuk kebutuhan materi ajarnya kepada para wanita yang berjilbab di tempat ia tinggal. Sebelum mengajar kitab *al-Adab al-Mufrad* kepada para wanita tersebut, al-Albani terlebih dahulu melihat kondisi hadis-hadis tersebut, dan dalam pengamatan al-Albani, hadis-hadis yang terdapat di dalam kitab *al-Adab al-Mufrad* karya Bukhari masih terdapat hadis-hadis dan *asfir* yang *mardud*.

2. Dalam menentukan kualitas sebuah hadis apakah *maqbul* (سَهِحٌ) *hasan*), atau *mardud* (da'if, *maudhu'*), al-Albani sebenarnya mengacu kepada syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh ulama hadis sebelumnya. Al-Albani kemudian mewujudkan syarat-syarat tersebut dalam bentuk konsep-konsep yang menunjukkan kekhasan al-Albani, sehingga di samping

tampak ada persamaan dan nuansanya dengan ulama pendahulunya, tetapi tetap ada perbedaannya dalam menerapkan konsep-konsep tersebut. dan hal ini pulalah yang—menurut penulis—melatar belakangi terjadinya perbedaan hasil *tahqiq* al-Albani dengan ulam hadis lainnya.

3. Dalam menerapkan konsep-konsep *tashih* dan *tad'if al-hadis* yang ia tawarkan, kelihatannya al-Albani kurang konsisten. Berdasarkan penelitian penulis dari tiga konsep yang ia tawarkan. *Pertama*, menolak hadis yang di dalam sanadnya terdapa perawi *majhul*, dan jika perawi tersebut hanya dinilai positif oleh Ibn Hibban saja, maka penilaian tersebut ditolak oleh al-Albani. Namun pada kenyataannya, ia menerima dan menghukumi *shahih* sebuah hadis yang di dalam sanadnya terdapat Abd bin Musawir yang *majhul* tetapi dinilai *siqah* oleh Ibn Hibban. *Kedua*, *al-'adakah as' shahabah*, menurut al-Albani, para sahabat harus bebas dari kritikan negatif (*jarh*), ia bahkan mengomentari sikap Fuad Abd Baqi yang menilai negatif seorang sahabat, menurut al-Albani hukum para sahabat adalah *as' Sahabah Kulluhum 'Udul*. Namun pada prakteknya, al-Albani tidak konsisten dengan konsepnya tersebut, di dalam kitab *Da'if al-Adab al-Mufrad*, al-Albani menilai *da'if* sebuah *as' mauquf* yang disandarkan kepada Abu Hurairah r.a dengan alasan bahwa ada seorang Rawi yang bernama Sa'ad adalah seorang yang *majhul*. Secara metodologi Sa'ad memang menunjukkan ciri-ciri seorang rawi yang *majhul*, namun asumsi tersebut harus ditolak, karena Sa'ad tercatat sebagai salah seorang sahabat Nabi saw. seperti yang dikomentari oleh az-Zahabi, Ibn Hajar al-'Asqalani

dan para kritikus hadis lainnya. *Ketiga*, penerapan metode *al-jarh wa at-ta'dil*, al-Albani dalam beberapa kesempatan mengatakan bahwa dalam menilai seorang rawi, ia menggunakan metode *al-jarh muqaddamun 'ala at-ta'dil*, hal ini lah yang kemudian membuat al-Albani dinilai sebagai seorang muhaddis yang *tasahhul* dalam men-*dhi'if*-kan perawi, dan *tasyaddud* dalam men-*ta'dil* perawi. Namun lagi-lagi konsep tersebut tidak konsisten ia terapkan. Di dalam kitab *Dhi'if al-Adab al-Mufrad* ia men-*dhi'if*-kan sebuah hadis yang di dalam sanadnya terdapat Kasir bin Zaid yang terkena *jarh* oleh az-Zahabi dengan kalimat *saduq yukhtu'*, namun di dalam kitab *Sahih al-Adab al-Mufrad*, al-Albani menilai *hasan* sebuah hadis yang di dalam sanadnya terdapat Kasir bin Zaid. Hal ini menurut penulis terjadi inkonsistensi dalam menerapkan metode *al-jarh wa at-ta'dil*, pada satu kesempatan ia menggunakan metode *al-jarh muqaddamun 'ala at-ta'dil*, namun di kesempatan yang lain ia menerapkan metode *at-ta'dil muqaddamun 'ala al-jarh* atau *izh ta'aradjal—jarh wa al-mua'dil, fa al-hukmu li al-mu'addil, illa izh sibat al-jarh al-mufassar*.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di atas, ada beberapa hal yang menurut penulis perlu dilakukan untuk kepentingan ilmiah, yaitu:

Pertama, kajian tentang hadis-hadis yang terdapat di dalam kitab *Sahih al-Adab al-Mufrad* dan *Dhi'if al-Adab al-Mufrad* dilakukan untuk melihat konsistensi *tashih* dan *tad'if al-hadis* al-Albani. Hadis-hadis yang penulis teliti hanya yang berkaitan dengan tiga konsep *tashih* dan *tad'if al-hadis* yang

ditawarkan oleh al-Albani, yaitu konsep hadis *majhul*, *al-'adakah as/sahihah* dan penerapan *metode al-jarh wa at-ta'dil*. Mengingat pentingnya penelitian hadis yang beruara kepada justifikasi *maqbul* atau *mardud*, dan berimplikasi kepada keberterimaan sebagai hujjah atau tidak. Maka perlu dikaji ulang kembali bukan hanya pada kitab ini saja, tetapi juga karya-karya al-Albani lainnya. karena tidak menutup kemungkinan, kasus serupa dengan yang penulis kaji ini terjadi pada karya-karyanya yang lain.

Kedua, kajian ulang terhadap karya-karya al-Albani memang telah banyak dilakukan, akan tetapi kajian tersebut hanya berorientasi pada ranah sanad saja, seperti yang dilakukan oleh al-Albani sendiri. Terhadap ranah matan, sangat minim sekali kajian akan hal tersebut. oleh karena itu menurut penulis—jika memang—diperlukan dilakukan kajian ulang terhadap karya-karya al-Albani, maka kajian matan lah yang seharusnya menjadi fokus, dikarenakan “kebutuhan” umat sekarang akan hadis tidak lagi hanya terhadap sanad saja, tetapi bagaimana matan hadis tersebut diamalkan atau diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Hasjim, *Kritik matan Hadis*, Yogyakarta: Teras, 2004.
- Abu al-Fayad} Muhammad ibn Muḥammad Ibn ‘Ali al-Harawi, *Jawahir al-Ushuḥ fi>‘Ilm al-Hadis al-Rasuḥ*, Madinah: al-Mathba’ah al-‘Ilmiyyah, 1373 H.
- Abu Bakar, Ahmad bin ‘Ali>ar-Razi>al-Jishash al-Hanafi> *Ahkam Alquran*, Beirut: Da’ Ihya’ at-Turats al-‘Arabi> 1405 H.
- Aḥmad, Abi al-Ḥasan Ali> al-Wahidiy an-Naysaburiy, *Asbab an-Nuzul*, Kairo: Maktabah at-Tawfiqiyyah, 2003.
- Al-‘Aizary, Abd ar-Rahman Muhammad, *Zuhud asy-Syaikh al-Albani fi al-Hadis Riwayatan wa Dirayatan*, Riyad} Maktabah al-Rasyid, 1425 H.
- Al-‘Aizuri, Abd ar-Rahman bin Muhammad > *Juhud al-Albani>fi>al-Hadis Riwayatan wa Dirayatan*, Riyad: Maktabah al-Rushd, 1425 H.
- Al-‘Asqalani, Aḥmad ibn ‘Ali ibn Ḥajar, *Nuzhaf al-Nazḥ>Syarh Nukhbah al-Fikr* Damaskus: Matba’ah as}S}bah, 1993.
- , *Fath al-Bari*, Mesir: Matba’ah al-Bahiyah, 1348 H.
- Al-Adlabi, S}lah ad-Din, *Manhaj Naqd Al-Matn ‘Inda ‘Ulama Al-Hadis Al-Nabawi*, Beirut: Dar al-Faq al-Jadidah, 1983.
- Al-Albani, Muḥammad Naṣ}r ad-Din al-Albani, *Al-Hadis Hujjatun bi Nafisihi fi al-‘Aqa’id wa al-Aḥkam*, Riyad} Maktabah al-Ma’arif li an-Nasyri wa at-Tauzi>, 1425 H.
- , *D}’iḥat-Targib wa at-Tarhib*, Riyad: Maktabah al-Ma’arif, 2000.
- , *S}hiḥ al-Adab al-Mufrad li Imam al-Bukhari*, Pdf. Cet. Ke-4. Maktabah ad-Dalil, 1418H0/1997M
- , *Tamam al-Minnah fi>Ta’liq ‘ala>Fiqh as-Sunnah* Riyad} Da’ ar-Rayyah, cet. 5, t.t.
- , *D}’iḥat-Targib wa at-Tarhib*, Riyad, Maktabah al-Ma’arif, t.tt.
- , *D}’iḥ Sunan Abu>Daud*, Kuwait: Muassasah Girar, 1423.
- , *D}’iḥ Sunan at-tirmiz}*, Beirut: al-Maktabah al-Islami, 1991.
- , *S}hiḥ at-Targib wa at-Tarhib*, Riyad, Maktabah al-Ma’arif, t.tt.

- , *Sahih Sunan Abu-Daud*, Kuwait: Muassasah Girar, 1423.
- , *Silsilah al-Ahadis ad-Da'ifah wa al-Maudh'ah wa Asruha as-Sayyi' fi al-Ummah*, Riyad: Dar al-Ma'arif, t.tt.
- , *Silsilah al-Ahadis as-Sahihah wa Syai un min Fiqhiha wa Fawaidiha*, Riyad: Maktabah al-Ma'arif, t.tt.
- , *Silsilah al-Ahadis/as-Sahihah*, Riyadh: Maktabah al-Ma'arif.
- Al-Asqalani> Abu al-Fadl Ahmad bin 'Alibin Muhammad bin Ahmad bin Hajar, *Lisan al-Mizan*, Birut: Muassasah al-'Alami li al-Mathbu'at, 1971.
- Al-Baghdadi, Abu Bakar bin Ahmad bin 'Ali bin Tsabit bin Ahmad bin Mahdial-Khathib, *al-Jami' li Akhlaq ar-Rawi wa Adab as-Sami'*, Riyadh: Maktabah al-Ma'arif, t.th.
- Al-Baihaqi, Ahmad bin al-Husain bin 'Alibin Musa al-Khusaujirdiy al-Kurasani> Abu Bakar > *as-Sunan al-Kubra*> Beirut: Dar al-Kutub al-'Alamiyah, 2003.
- , *Sya'b al-Iman*, Riyad: Maktabah ar-Rusydi, 2003.
- Al-Bukhari, Abu> Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Al-Mughirah bin Bardizbah Al-Ju'fi, *Al-Adab Al-Mufrad*, editor. Ahmad Syamsuddin. Lebanon: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 2008.
- , *al-Jami' as-Sahih*> Kairo: al-Matba'ah as-Salafiyah, t.t.
- Ad-Dahabi, Syamsu ad-Din Abu Muhammad bin Ahmad, *Mizan al-I'tida'* Beirut: Al-Khathabb al-Ilmiyah, 1995.
- Al-Ghazali, Muhammad, *Studi Kritis Atas Hadis Nabi: antara pemahaman tekstual dan kontekstual*, terj, Bandung: mizan, 1996.
- Al-Hasan, Muslim bin al-Hajjaj Abu> al-Qasyriy an-Naisaburiy, *Sahih Muslim*, Beirut: Dar Ihya' at-Turas al-'Arabiy, t.tt.
- Al-Haisami, Abu> al-Hasan Nur ad-Din 'Ali bin Abi Bakar bin Sulaiman > *al-Muqashshid al-'ali fi Zawaid Abi Ya'la*> Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, t.th.
- Al-jauzi, Ibn, *Kitab al-Hadis wa al-muhaddisun*, Beirut: Dar al-Fikr, 1983.
- Al-Khatib, Muhammad 'Ajja> *Usul al-Hadis 'Ulumuh wa Mushtaluh*, Beirut: Dar al-Fikr, 1989.
- , *Usul al-Hadis: Pokok-pokok Ilmu Hadis*, terj. Jakarta: Gaya Media Pratama: 2013.

- Al-Khami>asy-Syami> Sulaiman bin Ahmad bin Ayub bin Mathi>, *al-Mu'jam al-Ausath li ath-Thabrani>*, Kairo: Dar al-Haramain, t.th.
- Al-Mizzi, Jama> al-Din Yusuf, *Tahzib al-Kamal> fi>Asma> ar-Rija>*, Beirut : Darul Fikr, 1994.
- Al-Qaimi, Jamal ad-Din, *Qawa'id at-Tahdis min Funun Mushthalah al-Hadis*, Mesir: Isa al-Halabiy, t.th.
- Amin, Kamarudin, *Menguji Kembali Keakuratan Metode Kritik Hadis*, Jakarta: PT Mizan PUBLIKA, 2009.
- Ar-Razi, Abu>al-Qasim Tamam bin Muhammad bin Abd bin Ja'far bin Abd bin al-Junaidi al-Bajali>, *Fawa'id at-Tamam*, Riyad: Maktabah ar-Rusydi, 1412 H.
- Ar-Razi, Muhammad bin Abi>Bakar bin Abd Qadi> > *Mukhtashar ash-Shahih*, Kairo: Dar al-Hadis, 2006
- As>S>alih, Subhi, *'Ulum al-Hadis wa Mushthalahu*, Beirut: Dar al-I'lm li al-Malain, 1977.
- As-Saqaf, Hasan bin 'Ali, *at-Tanaquduh al-Albani al-Wad>hat Fima Waqaa Lahu fi>Tash>hi> al-Hadis wa Tad>ji>fi>ha Min Akhthai> wa Galathai>*, Amman, t.t, 1992.
- As-Suyuti>, Jala> ad-Din, *Tadrib ar-Rawi fi>Syarh Taqrib an-Nawawi*, Beirut: Dar al-Ihya' as-Sunnah an-Nabawiyah, 1979.
- Asy-Syafi'i, *Ar-ri>akah*, Ed. Ahmad Muhammad Syakir, Cairo: Dar at-Turats, 1979.
- Asy-Syaibani> Muhammad bin Ibrahim, *H>yah> al-Albani wa Ash>ruhu wa S>nuu al-Ulama 'Alaihi*, ttp: Maktabah al-Siddawiy, 1407 H/1987 M.
- Atlas Sejarah Dunia*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Bamuallim, Mubarak B.M, *biografi Syaikh al-Albani Mujaddid dan Ahli Hadis Abad Ini*, Bogor: Pustaka Imam Asy-Safi'i, 2003
- Bustamin, *Metodolgi Kritik Hadis*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Dermawan, Andy, "Dialektika Dakwah, Politik dan Gerakan Keagamaan Kontemporer Telaah Pemikiran Nas>r ad-Din al-Albani dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Salafy Kontemporer," *Jurnal Dakwah*, Vol. XIV, No.2 Tahun 2013.

- Hānbal, Aḥmad bin, *al-Musnad al-Imam Aḥmad bin Hānbal*, Muassasah ar-Risalah, t.th.
- Hibbatullah, Abu>al-Qasim ‘Alī bin al-Ḥasan bin, *Tasīkh Damasyqi*, Daʿ al-Fikr, 1995.
- Hilāl at-Tamīmī, Abu>Ya’la Aḥmad bin ‘Alī bin al-Masūna bin Yahya bin ‘Isa, *Musnad Abī Ya’la*, Damaskus: Daʿ al-Ma’muū li at-Turats, 1984.
- Ibn Ḥabbān, Muḥammad bin Ḥabbān bin Aḥmad Mu’az bin Ma’bad, *as-Sīqat*, t.tp. Daʿrah al-Ma’arif al-‘Usmaniyyah, 1393 H.
- Idri, *Studi Hadis*, Jakarta: Kecana, 2010.
- Isma’il, M. Syuhudi, *Kaedah Kesahehan Sanad Hadis: Telaah Kritis dan Tinjauan Dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*, Jakarta: PT. Bulan Bintang 1995
- , *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, Jakarta: Bulan Bintang 1992.
- Jawāni’ al-Kalīm (versi 1.0.0.0), [software komputer].
- Kaelani, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*, Yogyakarta: Paradigma, 2010.
- Khon, Abd Majid, *ulumul Hadis*, Jakarta: Amzah, 2009.
- Manzuʿ, Ibn, *Lisān al-‘Arab* (Kairo: Daʿ al-Hadis, 2003
- Muḥy ad-Dīn Yahya ibn Syarf an-Nawawi, *al-Taqrīb li an-Nawawī Fann Ushūb al-hadis* Kairo: ‘Abd Rahman Muhammad, t.th.
- Muhajir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif* Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998.
- Muhammad al-Jauzi, Jamaḥ ad-Dīn ‘Abdrrahman bin ‘Alī bin ḡ Al-Birru wa asḡ Sīllah li Ibn al-Jauzi>Beirut: Muassasah al-Kutub, 1993.
- Najwah, Nurun, *Metodologi Ilmu Jarh wa Al-Ta’dīk Pendekatan Ontologis dan Epistemologis*. Tesis. Yogyakarta: IAIN Snan Kalijaga, 1996.
- Nasḡ, Al-Kasysyiyi, Abu>Muhammad Abd Ḥamīd bin Ḥamīd, *al-Muntakhab min Musnad ‘Abdun bin Ḥamīd*, Kairo: Maktabah as-Sunnah, 1988.
- Program Pscasrjana UIN Sunan Kalijaga, *Pedoman Penulisan Tesis*, Yogyakarta: Pascasrjana UIN SUKA, 2013
- Ramdanulansyah, Daniel, “Kajian Hadis Aḥād Dalam Masalah Aqidah: Studi perbandingan Antara Pemikiran Ibnu Taimiyah dan Muḥammad Nasḡr ad-

- Diin al-Albani". Skripsi. Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Ramli, Ahmad, "Metodologi Kritik Hadis Muhammad Nasir ad-Din al-Albani: Tinjauan atas Kontroversi Kitab Silsilah al-Ahmadis ad-Da'ifah wa al-Maudhu'ah wa Asruha as-Sayyi' Fi al-Ummah" Skripsi. Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Smeer, Zeid B, *Ulumul Hadis: Pengantar Studi Hadis Praktis*, Malang: UIN Malang, 2008.
- Solahudin, M. Agus dan Suyadi, Agus, *Ulumul Hadis*, Pustaka Setia: Bandung, 2008.
- Suryadi dan Suryadilaga, Muhammad Alfatih, *Metodologi Penelitian Hadits*, Teras: Yogyakarta, 2009.
- Suryadi, *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi: Perspektif Muhammad al-Ghazali dan Yusuf al-Qardawi*, Yogyakarta: Teras, 2008.
- Syam, Masiyan Makmun, "Pemahaman Tekstual dan Kontekstual Terhadap Sunnah Nabi,": *Jurnal Alhikmah*, Vol. XV, No. 1, Th. 2014.
- , "Studi Kritik Hadis Dari Kitab Sifat Shalat Nabi saw. Karya Muhammad Nasir ad-Din al-Albani". Disertasi. Makasar: Perpustakaan Pasca Sarjana UIN Alauddin, 2013
- Ulfa, Mien Maria, "Studi Atas Kitab Silsilah al-Ahmadis as-Sahihah wa Syaiun Min Fiqhiha wa Fawaidiha Karya Muhammad Nasir ad-Din al-Albani". Skripsi. Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- 'Ali al-Qarsyiyi, Isma'il bin Muhammad bin al-Fadl bin, *al-Hujjah fi Bayan al-Muhajjah wa Syarh al-Aqidah Ahl as-Sunnah*, Riyad: Dar: ar-Rayah, 1999.
- 'Athaya, Nasr Abu (ed.), *Kitab Majmu'ah Rasail fi 'Ulum al-Hadis*, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1993.
- 'Itr, Nur ad-Din, al-Madkhal Ila' 'Ulum al-Hadis, Madinah: al-Maktabah al-'Ilmiyah, 1972.
- , *Manhajan-Naqd Fi' 'Ulum al-Hadis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- 'Usman al-Kinani, Abul-'Abas Syihab ad-Din Ahmad bin Abi Bakar bin Isma'il bin Salim bin Qaymaz bin, *Ithaf al-Khairah al-Mihrah bi Zawaid al-Masaniid al-'asyrah*, Riyad: Dar al-Wathan li an-Nasyr, 1999.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Zulfikar
Tempat/ Tanggal Lahir : Rantau Alai 08 Agustus 1989
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat Asal : Desa Rantau Alai Kec. Batang Masumai Kab.
Merangin, Jambi
Cp : 085266230667
Email : joulyazid@yahoo.com
Nama Ayah : Abu Yazid
Nama Ibu : Yulinar

B. Riwayat Pendidikan

- a. SD No 42 Desa Rantau Alai 2002
- b. Mts Ma'had al-Mubarak al-Islami, Tahtul Yaman, Jambi 2007
- c. MA. Pondok Pesantren Syekh Maulana Qari, Titian Teras, Jambi 2009
- d. S 1, IAIN STS Jambi 2014

C. Pengalaman Organisasi

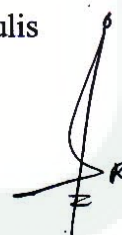
- a. Ketua seksi Ibadah Osis Ma'had al-Mubarak
- b. Ketua seksi Kopda Osis Ma'had al-Mubarak
- c. Ketua seksi pendidikan Osis Ponpes Syekh Maulana Qari

D. Karya ilmiah

Skripsi S 1. Judul, "Kredibilitas Sanad-Sanad Hadis Dalam Kitab I'arah al-Thālibīn (Studi Kritik hadis-hadis dalam bab Bai')

Yogyakarta, 13 Juni 2016

Penulis



Zulfikar, S. Ud.
NIM: 1420510110